



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Simpulan

Film *The Hunger Games* merepresentasikan feminisme *care-focused* melalui empat unit analisis seperti tokoh, tanda verbal, tanda visual, dan *scene* dan *shot*.

Pada unit analisis tokoh *The Hunger Games*, Katniss merupakan karakter perempuan yang berani membuat keputusan, mampu menyeimbangkan sisi feminin dan maskulin serta mampu memaksimalkan moralitas dalam kepedulian.

Pada unit analisis verbal, Katniss bergerak dari sekedar menyenangkan orang lain menjadi jujur mengakui kebutuhannya sendiri sebagai bagian dari hubungan.

Pada unit analisis visual, menunjukkan bahwa Katniss memiliki waktu dan energi seperti laki-laki dalam mengembangkan diri sendiri seperti tuntutan dari feminisme *care-focused*.

Pada unit *scene* dan *shot* menggambarkan bahwa perempuan dalam membantu orang lain karena keinginan dari diri sendiri dan mampu menegaskan kepentingan pribadi melalui proses menegaskan kebutuhan orang lain. Perempuan juga memiliki kesempatan dalam mengembangkan diri sendiri seperti laki-laki. Dalam kelompok perempuan bisa mandiri dan menunjukkan kemampuan masing-masing.

The Hunger Games tidak hanya menunjukkan feminisme dari konten filmnya. Namun The Hunger Games mampu membuktikan bahwa film yang memiliki tokoh utama perempuan mampu terlepas dari empat tema yang sering ditemui dalam film perempuan, yaitu: pengorbanan, memiliki penyakit, pilihan, dan kompetisi.

## 5.2. Saran

Film mengkomunikasikan informasi dan ide-ide, sekaligus menawarkan cara untuk melihat dan merasakan sesuatu secara mendalam. Maka suatu film, dapat dimasukkan unsur-unsur seperti feminisme melalui karakter, visual, verbal, dan *scene* dan *shot*.

Saran secara teoritis melihat film umumnya dibangun dengan banyak tanda. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik dalam upaya mencapai efek yang diharapkan. Untuk melihat makna dari tanda-tanda pada film dapat menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Selain itu, Feminisme merupakan topik yang menarik untuk diangkat sebagai penelitian karena keluasan cakupan feminisme dalam kehidupan.

Saran secara praktis melihat film merupakan agen penyebaran tanda-tanda akan suatu pesan yang layak untuk diteliti. Selain itu, dengan adanya penelitian ini, diharapkan khalayak menyadari adanya pesan tertentu yang disampaikan oleh film secara tersirat. Diperlukan kesadaran dari khalayak untuk lebih jeli dalam menerima pesan yang disampaikan film.